



## Implementasi Pembiasaan Nilai-Nilai Aswaja dalam Bersikap dan Berucap Sopan untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Kelompok A (Usia 4-5 Tahun)

Fitriyatul Lutfiyah<sup>1</sup>, Farida Nur Kumala<sup>2</sup>, Siti Muntomimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

E-mail: [fitriyatullutfiyah5@gmail.com](mailto:fitriyatullutfiyah5@gmail.com)

| Article Info                                                                                                                                                                          | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 2025-11-05<br>Revised: 2025-12-19<br>Published: 2026-01-18<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Early Childhood;<br/>Discipline;<br/>Aswaja Values.</i>  | <p>This study seeks to analyze the implementation of habituating Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) values in the formation of disciplinary character among children aged 4–5 years at TK Muslimat NU 1 Tajinan, Malang Regency. The study is based on the importance of character education from an early age, especially the cultivation of discipline, which needs to be developed through continuous and meaningful habituation. The research applies a Classroom Action Research (CAR) approach that includes the stages of planning, action, observation, and reflection. The study was carried out in two cycles, each consisting of two meetings, involving 14 children in Group A aged 4–5 years as research participants. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted using descriptive qualitative and quantitative methods. The findings reveal a gradual and notable improvement in children's disciplinary character. The level of developmental achievement increased from 36% in the pre-cycle phase to 52% and 69% in Cycle I, and continued to rise in Cycle II to a range of 75%–89%, categorized as very good. These results indicate that habituating Aswaja values serves not only as a religious foundation but also as an effective learning strategy in fostering disciplinary character in early childhood. Consequently, the habituation of Aswaja values can be regarded as a relevant approach for developing disciplinary character in early childhood education, particularly within educational institutions that uphold Nahdlatul Ulama values.</p>                   |
| Artikel Info                                                                                                                                                                          | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2025-11-05<br>Direvisi: 2025-12-19<br>Dipublikasi: 2026-01-18<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Anak Usia Dini;<br/>Disiplin;<br/>Nilai Aswaja.</i> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembiasaan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) dalam membentuk karakter disiplin anak usia 4–5 tahun di TK Muslimat NU 1 Tajinan, Kabupaten Malang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini, khususnya karakter disiplin, yang perlu ditanamkan melalui pembiasaan yang konsisten dan bermakna. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 14 anak kelompok A berusia 4–5 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter disiplin anak secara bertahap dan signifikan. Persentase capaian perkembangan meningkat dari 36% pada pra-siklus, menjadi 52% dan 69% pada Siklus I, serta meningkat kembali pada Siklus II menjadi 75% hingga 89% dengan kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Aswaja tidak hanya berfungsi sebagai landasan religius, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu membentuk karakter disiplin anak usia dini. Dengan demikian, pembiasaan nilai-nilai Aswaja dapat dijadikan strategi yang relevan yang mampu mengembangkan karakter disiplin di lingkungan PAUD, khususnya pada lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Nahdlatul Ulama.</p> |

### I. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah fase awal kehidupan yang sangat penting karena pada tahap ini fondasi perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, serta moral dibangun dengan cepat. Waktu ini menjadi pijakan utama bagi pertumbuhan individu di masa depan, sehingga

memerlukan pengasuhan dan pendidikan yang tepat (Kalsum et al., 2023). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1 menegaskan jika Pendidikan Anak Usia Dini diberikan sejak lahir hingga enam tahun sebagai layanan stimulasi, bukan persyaratan pendidikan dasar (Hendra Sofyan, 2018). Salah satu lembaga

yang menyediakan layanan pendidikan tersebut disebut Taman Kanak-Kanak (TK) yang melayani anak usia empat tahun hingga memasuki pendidikan dasar (Wahyuni et al., 2024). Pada usia ini, pembentukan keterampilan dasar, termasuk kemampuan membaca, mengalami perkembangan pesat. Selain itu, pendidikan karakter juga memiliki peran penting karena bertujuan membentuk nilai moral, etika, hingga sikap positif seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, empati, serta integritas sosial (Aini et al., 2024). Salah satu aspek penting yang perlu ditumbuhkan pada anak usia dini adalah karakter disiplin. Disiplin pada tahap usia ini dipahami sebagai kemampuan anak dalam mematuhi aturan yang berlaku, mengendalikan diri, serta bertindak tertib sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Karakter disiplin tidak muncul secara instan, melainkan dibentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten serta berkesinambungan. Pembiasaan bersikap dan berucap sopan merupakan salah satu strategi efektif dalam menanamkan disiplin, karena melalui sikap santun dan tutur kata yang baik anak belajar menghargai orang lain, mengikuti aturan, serta bertanggung jawab terhadap perilakunya. (Hasanah, 2018)

Pendidikan karakter sejak usia dini memberi dasar nilai yang membantu anak memahami benar dan salah serta berinteraksi secara positif dengan orang lain. Melalui pembelajaran ini anak belajar mengembangkan komunikasi yang baik, empati, kerja sama, dan disiplin. Disiplin yang ditanamkan secara konsisten akan membentuk kebiasaan baik yang penting bagi keberhasilan akademik dan sosial, sekaligus mencegah perilaku negatif seperti bullying. Keberhasilan pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan lingkungan yang secara konsisten memberikan keteladanan (Sofyan & Saputra, 2022)

Dalam Islam, nilai-nilai karakter tersebut selaras dengan prinsip *Ahlussunnah wal Jamaah* (Aswaja) yang menekankan moderasi (*tawassuth*), toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), dan keadilan (*i'tidal*). Aswaja merupakan kristalisasi ajaran Rasulullah SAW, sahabat, dan tabi'in, yang mengajarkan umat untuk berpegang pada Al-Qur'an, hadis, dan teladan generasi awal Islam (Chifdhi & Nadlif, 2025). Bersikap dan berucap sopan merupakan bagian dari akhlakul karimah yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam Ahlussunah wal Jama'ah. Kesopanan tidak hanya berkaitan

dengan tata krama sosial, tetapi juga menjadi cerminan iman dan karakter seseorang.

Imam An-Nawawi, ulama besar Ahlussunah wal Jama'ah dari mazhab Syafi'i, menegaskan bahwa adab berbicara merupakan inti dari akhlak seorang Muslim. Dalam kitab *Riyadhus Shalihin*, beliau menjelaskan bahwa seorang Muslim dianjurkan untuk berkata baik, lembut, dan bermanfaat serta meninggalkan ucapan yang dapat menyakiti orang lain. Prinsip ini didasarkan pada sabda Nabi:

*"Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam."* (HR. Bukhari dan Muslim, disyarah oleh Imam An-Nawawi)

Lebih lanjut, Imam An-Nawawi menegaskan bahwa kelembutan adalah inti adab Islam, baik dalam sikap maupun tutur kata. Beliau menyatakan bahwa kelembutan akan menghiasi setiap perbuatan dan ucapan seorang Muslim, sebagaimana hadis Nabi :

*"Sesungguhnya kelembutan tidak ada pada sesuatu melainkan akan menghiasinya."* (HR. Muslim)

Dengan demikian, menurut Imam An-Nawawi, kesopanan dalam ucapan dan sikap merupakan wujud nyata dari keimanan dan akhlak Islami.

Nilai-nilai Aswaja sangat relevan dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini karena mengajarkan akhlak baik, menghargai perbedaan, serta membentuk hubungan sosial yang harmonis. Di TK Muslimat NU 1 Tajinan, nilai-nilai ini diintegrasikan melalui berbagai kegiatan contohnya cerita, lagu, dan pembiasaan harian yang mencerminkan sikap saling menghormati dan empati.

Kedisiplinan dalam Islam dipandang tidak sekadar ketaatan pada aturan, tetapi juga meliputi pengendalian diri, tanggung jawab, dan keteladanan. Penanaman disiplin sejak dini dilakukan melalui pembiasaan perilaku baik, pemberian nasihat, reward and punishment yang tepat, serta contoh nyata dari guru dan orang tua (Asnawan, 2020). Bagi anak usia 4–5 tahun yang berada pada fase eksploratif, disiplin sangat penting dalam membantu mereka mengenali batasan, mengikuti rutinitas, dan belajar tanggung jawab. Rutinitas seperti jadwal belajar yang teratur, aturan bermain, dan norma sosial positif membantu anak memahami pentingnya sopan santun dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter anak melalui pembiasaan telah menjadi pendekatan yang terbukti efektif. Menurut teori Bronfenbrenner, (1979), lingkungan mikro seperti sekolah

memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, lingkungan sekolah yang menerapkan rutinitas pembiasaan, seperti memberi salam, merapikan alat bermain, mengantri, dan mengikuti jadwal harian secara konsisten, sangat berperan dalam membentuk sikap disiplin anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan, (2019). Di TK Muslimat NU 1 Tajinan, pembiasaan nilai Aswaja dilakukan melalui kegiatan terstruktur dan keteladanan guru, sehingga anak lebih mudah menginternalisasi nilai sopan santun, kedisiplinan, dan kebersamaan.

Lingkungan pendidikan di TK Muslimat NU 1 Tajinan yang hangat, inklusif, dan mendukung juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku anak. Pengaturan kelas yang menarik, interaksi positif antara guru dan anak, budaya saling menghargai berperan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Kerja sama antara guru dan orang tua turut memperkuat penanaman nilai disiplin dan karakter yang diajarkan di sekolah, sehingga anak mampu menerapkannya secara berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti melihat perlunya kajian mendalam mengenai praktik pembiasaan nilai-nilai Aswaja dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 4–5 tahun di TK Muslimat NU 1 Tajinan. Penelitian sebelumnya, seperti Sulastri, (2021) menunjukkan bahwa metode bercerita kurang efektif tanpa pembiasaan nyata di lingkungan sekolah. Sebaliknya, penelitian James et al., (2022) di Inggris mencatat bahwa pembiasaan perilaku positif secara konsisten dapat menurunkan pelanggaran aturan hingga 60% pada tahun pertama program. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan lebih efektif dibandingkan metode verbal saja.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi pembiasaan nilai-nilai Aswaja dalam membentuk karakter disiplin anak usia 4–5 tahun di TK Muslimat NU 1 Tajinan. Pembiasaan tersebut tercermin melalui kegiatan membaca sholawat nariyah, doa harian, surat dan hadis pendek, salam-sapa, gotong royong, kebersamaan, hingga pelaksanaan sholat dhuha bersama (Amala. et al., 2022). Meskipun sangat potensial, belum banyak penelitian kualitatif yang secara khusus menelaah bagaimana pembiasaan berbasis Aswaja membentuk kedisiplinan anak di lingkungan PAUD. Karena itu, penelitian ini dilaksanakan sebagai usaha guna melengkapi kekurangan kajian yang ada

sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya Aswaja pada jenjang anak usia dini. Kegiatan-kegiatan berbasis nilai Aswaja ini bukan hanya menanamkan aspek religius, tetapi juga menumbuhkan karakter kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan kebersamaan yang penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Sayangnya, belum banyak penelitian kualitatif yang secara eksplisit menggali proses pembiasaan sekolah berbasis nilai-nilai (Aswaja) pada membentuk karakter anak usia dini, khususnya dalam konteks penguatan kedisiplinan melalui rutinitas dan budaya sekolah. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis budaya Aswaja di lingkungan PAUD.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada proses dan makna dari setiap tindakan pembelajaran bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan nyata secara sistematis dan berulang. Desain penelitian mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart dalam Purnama et al., (2019) yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 14 anak usia 4–5 tahun (kelompok A) di TK Muslimat NU 1 Tajinan, Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan pada Oktober–November 2025 dengan fokus pada peningkatan karakter kedisiplinan anak dalam berperilaku dan berucap sopan melalui pembiasaan sekolah yang terintegrasi dalam kegiatan belajar sehari-hari. Indikator penelitian diantaranya: (1) Anak mengikuti jadwal dengan tertib, (2) Anak merapikan mainan yang digunakan, (3) Anak memperhatikan saat guru berbicara, dan (4) Anak beretika saat berbicara

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi. Sementara itu, analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman dalam Nurrisa & Hermina, (2025) meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keberhasilan penelitian ditandai dengan meningkatnya perilaku disiplin anak dari siklus ke siklus, khususnya dalam mengikuti aturan, berucap sopan, dan bertanggung jawab, dengan kriteria ketuntasan minimal 75% anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

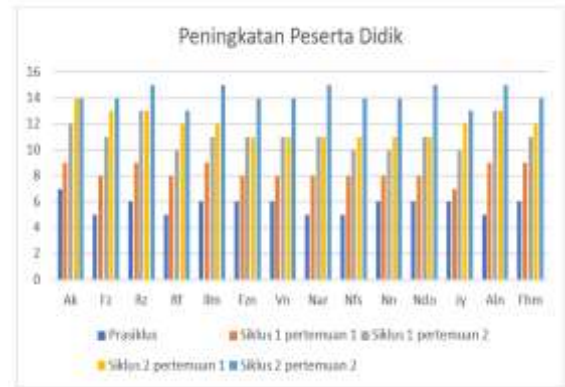
#### A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh data perkembangan kemampuan sosial anak kemudian dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 1** Hasil Penelitian

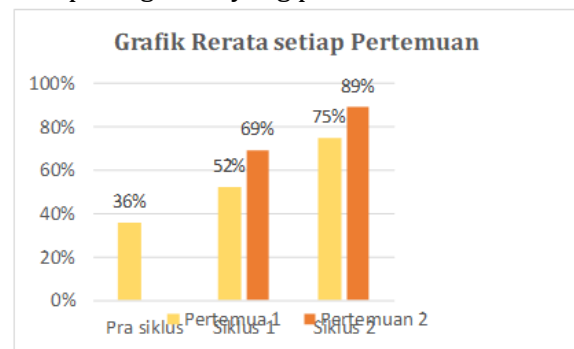
| No         | Nama | Pra | Siklus 1 |     | Siklus 2 |     |
|------------|------|-----|----------|-----|----------|-----|
|            |      |     | 1        | 2   | 1        | 2   |
| 1          | Ak   | 7   | 9        | 12  | 14       | 14  |
| 2          | Fz   | 5   | 8        | 11  | 13       | 14  |
| 3          | Rz   | 6   | 9        | 13  | 13       | 15  |
| 4          | Rf   | 5   | 8        | 10  | 12       | 13  |
| 5          | Ilm  | 6   | 9        | 11  | 12       | 15  |
| 6          | Fzn  | 6   | 8        | 11  | 11       | 14  |
| 7          | Vn   | 6   | 8        | 11  | 11       | 14  |
| 8          | Nar  | 5   | 8        | 11  | 11       | 15  |
| 9          | Nfs  | 5   | 8        | 10  | 11       | 14  |
| 10         | Nn   | 6   | 8        | 10  | 11       | 14  |
| 11         | Ndo  | 6   | 8        | 11  | 11       | 15  |
| 12         | Jy   | 6   | 7        | 10  | 12       | 13  |
| 13         | Aln  | 5   | 9        | 13  | 13       | 15  |
| 14         | Fhm  | 6   | 9        | 11  | 12       | 14  |
| Jumlah     |      | 80  | 116      | 155 | 167      | 199 |
| Rerata (%) |      | 36% | 52%      | 69% | 75%      | 89% |

Berdasarkan tabel hasil observasi perkembangan karakter disiplin anak pada indikator mengikuti jadwal dengan tertib, merapikan mainan yang digunakan, memperhatikan saat guru berbicara, dan beretika saat berbicara, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dari tahap pra-tindakan hingga Siklus 2. Pada pra-siklus, skor anak masih berada pada kategori rendah-sedang, yang menunjukkan bahwa indikator kedisiplinan, seperti mengikuti jadwal dengan tertib, merapikan mainan, memperhatikan saat guru berbicara, dan beretika dalam berbicara, belum berkembang secara optimal. Setelah tindakan pada Siklus 1, baik pada pertemuan pertama maupun kedua, terjadi peningkatan skor pada hampir seluruh anak. Peningkatan ini semakin terlihat pada Siklus 2, di mana sebagian besar anak mencapai skor tinggi dan relatif stabil pada pertemuan kedua, menandakan bahwa pembiasaan yang diterapkan mulai membentuk perilaku disiplin secara konsisten pada setiap indikator. Adapun grafik peningkatan setiap peserta didik bisa dilihat di bawah ini :



**Gambar 1.** Peningkatan Setiap Peserta Didik

Temuan pada Tabel 1 tersebut selaras dengan gambar peningkatan setiap peserta didik, yang memperlihatkan pola kenaikan skor individu dari pra-siklus menuju Siklus 2. Grafik individu menunjukkan bahwa meskipun kecepatan perkembangan tiap anak berbeda, seluruh peserta didik mengalami tren peningkatan yang positif.



**Gambar 2** Grafik Rerata setiap Pertemuan

Grafik rerata setiap pertemuan ini memperkuat peningkatan setiap peserta didik. Grafik ini menunjukkan peningkatan persentase secara klasikal dari 36% pada pra-siklus, menjadi 52% dan 69% pada Siklus 1, serta meningkat lagi menjadi 75% dan 89% pada Siklus 2. Hubungan antara ketiga sajian data tersebut menegaskan bahwa peningkatan individu yang tercantum dalam tabel berkontribusi langsung terhadap kenaikan rerata kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan pembiasaan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan karakter disiplin anak secara individual maupun klasikal pada setiap siklus penelitian.

#### B. Pembahasan

Pembiasaan nilai-nilai Aswaja di pendidikan anak usia dini merupakan upaya penerapan berbagai nilai karakter Islami secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut mencakup toleransi,

moderasi, kesederhanaan, akhlak mulia, adab sopan, tanggung jawab, dan kedisiplinan (Aminatuzzuhriyah & Achadi, 2025). Melalui berbagai rutinitas sederhana seperti memberi salam, tersenyum, berbicara sopan, merapikan mainan, mematuhi jadwal, dan saling menghormati, anak memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan adab dan etika yang sesuai dengan prinsip Aswaja (Muid & Syofiatin, 2021). Sehingga pembiasaan ini tak sekedar membangun pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap hingga perilaku dasar pada diri anak.

Proses pembiasaan tersebut diperkuat melalui keteladanan guru, pengulangan rutinitas, dan penguatan positif yang diberikan secara konsisten (Barokah, 2025). Anak belajar dengan cara meniru perilaku yang mereka lihat, kemudian mengulangnya hingga menjadi kebiasaan yang melekat. Deosari et al., (2022) menyampaikan bahwa penguatan berupa pujian, apresiasi, dan umpan balik positif membantu anak memahami bahwa perilaku sopan dan disiplin merupakan tindakan yang bernilai baik. Melalui mekanisme ini, nilai-nilai Aswaja tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi benar-benar dilaksanakan sebagai bagian dari karakter anak yang berkembang secara berkelanjutan.

Grafik perkembangan menunjukkan kenaikan rata-rata capaian perilaku dari 36% pada Prasiklus menjadi 52% dan 69% pada Siklus I. Peningkatan bertahap ini menunjukkan bahwa anak mulai merespon pembiasaan yang diberikan, meskipun perilaku belum stabil sepenuhnya. Masuk pada Siklus II, rata-rata meningkat menjadi 75% dan akhirnya mencapai 89%, yang termasuk kategori sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada perilaku disiplin dan sopan santun anak melalui penerapan pembiasaan nilai-nilai Aswaja yang dilakukan secara konsisten. Seluruh peserta didik mengalami peningkatan skor dari Prasiklus ke Siklus I, dan kembali meningkat secara stabil pada Siklus II tanpa ada satu pun anak yang stagnan. Peningkatan ini sejalan dengan teori pembiasaan (*habituation*) yang disampaikan oleh Pavlov, (1906) dan diperkuat oleh prinsip behavioristik Skinner (dalam Vargas, 2017), bahwa pengulangan perilaku positif yang diberikan stimulus tepat yakni berupa keteladanan, rutinitas, dan penguatan positif akan menumbuhkan perilaku baru yang

menetap. Dalam konteks penelitian ini, pembiasaan nilai-nilai Aswaja seperti salam, senyum, tertib, rapi, dan sopan dalam berbicara menjadi stimulus yang diperkuat setiap hari oleh guru sebagai model. Hal ini sejalan dengan teori *Social Learning Theory* Bandura (dalam Putri & Nirwana, 2024), bahwa anak belajar melalui observasi terhadap figur signifikan (guru) yang memberi contoh dan penguatan.

Penelitian terdahulu juga mendukung hasil ini, Thohir et al., (2021) menuampaikan jika pendidikan karakter Aswaja bisa diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran dan berdampak positif pada perkembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti religius, nasionalis, jujur, adil, disiplin, mandiri, demokratis, dan toleransi terbukti dapat tertanam melalui kegiatan belajar mengajar di kelas maupun aktivitas keseharian. Evaluasi melalui pengamatan perilaku menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Aswaja mampu membentuk sikap sopan, disiplin, serta akhlak mulia pada anak. Temuan ini memperkuat bahwa pendidikan berbasis Aswaja relevan dan efektif untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

Penelitian pendukung lain yang dilakukan oleh Subaidi, (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Aswaja efektif membentuk karakter peserta didik, terutama religius, disiplin, dan sosial. Peserta didik membiasakan diri dengan praktik al-mujāhadah, maḥabbatu llāh, dan mudzārasatul Qur'ān, yang berkontribusi pada tumbuhnya sikap religius, disiplin, dan bersahabat. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya penguatan karakter semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air, yang tercermin dari kemampuan peserta didik dalam mengutamakan kepentingan bangsa dibandingkan kepentingan pribadi.

Rahmania & Safitri (2023) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dapat diperkuat melalui implementasi nilai-nilai Aswaja NU, seperti *ta'awun* (tolong-menolong), *tawasuth* (moderat), *i'tidal* (adil), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang), dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan, sehingga efektif menumbuhkan karakter religius, disiplin, dan bersahabat pada peserta didik. Penelitian tersebut juga menyoroti faktor pendukung berupa

lingkungan yang mendukung nilai Aswaja dan program keagamaan yang konsisten.

Sehingga bisa disimpulkan jika pembiasaan nilai-nilai Aswaja merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam membentuk perilaku sopan dan karakter disiplin pada anak usia dini. Melalui rutinitas sederhana, keteladanan guru, dan penguatan positif, anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menunjukkan perkembangan perilaku yang konsisten dari Prasiklus hingga Siklus II. Temuan ini sejalan dengan teori pembiasaan dan pembelajaran sosial, serta didukung oleh berbagai penelitian yang menegaskan bahwa nilai-nilai Aswaja mampu menumbuhkan akhlak mulia, religiusitas, kedisiplinan, toleransi, dan perilaku prososial. Dengan demikian, pendidikan berbasis Aswaja menjadi strategi penting dalam menanamkan karakter sejak usia dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang beradab, beretika, dan siap menghadapi dinamika sosial di masa depan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Menurut hasil penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam dua siklus, pembiasaan nilai-nilai Aswaja terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter disiplin anak usia 4–5 tahun di TK Muslimat NU 1 Tajinan. Proses pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan pembiasaan harian, seperti mengucapkan salam dan salim, berdoa, antre, merapikan alat, membaca surat dan hadis pendek, serta piket kelas, mendorong anak untuk terbiasa bersikap tertib, sopan, dan bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Data perkembangan menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu dari 36% pada pra-siklus, meningkat menjadi 52% dan 69% pada Siklus I, serta kembali meningkat pada Siklus II menjadi 75% hingga 89%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini menegaskan bahwa pembiasaan nilai-nilai Aswaja tidak hanya berfungsi sebagai landasan religius, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam membentuk disiplin anak usia dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Aswaja merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk menumbuhkan karakter disiplin di lingkungan PAUD, khususnya pada lembaga

pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Nahdlatul Ulama.

##### B. Saran

Saran yang bisa disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Saran bagi Guru, menerapkan pembiasaan nilai-nilai Aswaja secara konsisten dalam kegiatan rutin harian serta menjadi teladan sikap disiplin bagi anak. Pemberian penguatan positif perlu dilakukan secara terencana, disertai pengaitan pembiasaan dengan makna nilai Aswaja, serta didukung oleh komunikasi yang berkelanjutan dengan orang tua agar pembiasaan disiplin dapat berlangsung selaras di sekolah dan di rumah.
2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya disarankan memperluas subjek dan konteks penelitian, mengembangkan model pembiasaan Aswaja yang lebih sistematis, serta meneliti aspek karakter lain. Penggunaan metode campuran dan pemanfaatan dokumentasi visual atau portofolio anak juga dianjurkan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aini, F. Q., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54–69.
- Amala, N., Reswari, A., & Iftitah, S. L. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid- 19. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6(1), 712–721. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.377>
- Asnawan, A. (2020). Exploring Education Character Thought of Ki Hajar Dewantara and Thomas Lickona. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(3), 164–174. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i3.83>
- Bronfenbrenner, U. (1979). The ecology of human development: Experiments by nature and design. *Cambridge, MA: Harvard University Press*.
- Chifdhi, S. M., & Nadlif, A. (2025). Efektivitas Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah

- (ASWAJA) dalam meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Minu KH Mukmin Sidoarjo. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1471-1479.
- Fakhriyani, D. V. (2018). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL MADURA. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 39-44.
- Gunawan, G. (2019). Pendidikan karakter anak usia dini melalui pembiasaan di sekolah. *Bumi Aksara*.
- Izzah, A. N., Amalia, R., Falakh, M. F. R. Al, & Rosi, R. I. (2024). Nilai – Nilai Solidaritas Sosial dalam Kelompok Bantengan Adi Putra Nuswantara. *Padaringan: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 6(1), 58-68.
- James, A., Thomas, L., & Harper, K. (2022). Early school routines and discipline: The effect of behavioral consistency in preschool settings. *Early Childhood Education Journal*, 50(3), 411-425.
- Kalsum, U., Arsy, A., Salsabilah, R. A., Putri, P. N., & Noviani, D. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94-113.
- Kusuma, W. S., Sukmono, N. D., & Tanto, O. D. (2022). Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisonal Dakon, Vygotsky Vs Piaget Perspektif. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 67-81. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v6i2>.
- Nurishlah, L., Samadi, M. R., Nurlaila, A., Hasanah, I., & Sabri. (2024). Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 18-27.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 793-800.
- Purnama, S., Suci Rohmadheny, P., & Pratiwi, H. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: PT Remaja Rosdakarya. [www.rosda.co.id](http://www.rosda.co.id)
- Rahayu, D., Ichas, S., & Sutini, A. (2016). PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 7(2), 1-7.
- Ramadhani, Y. P. (2020). MODEL PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 248-255.
- Rut, N., Gaol, R. L., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2020). PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK KELAS IV SD 091526. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 449-455. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.568>
- Sofyan, A., & Saputra, A. (2022). The Implementation of Character Education to Improve Social Skills of Elementary School Students. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, 14(2), 413-422. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3226>
- Sulastri, D. (2021). Pembentukan kedisiplinan melalui metode bercerita pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 89-97.